

Pengaruh *Blanded Learning* terhadap Pembelajaran Senam Lantai Siswa Kelas IV SD Negeri Tanjungpura 1

Ratu Regita Maghfira⁽¹⁾, Febi Kurniawan⁽²⁾, Abdul Salam Hidayat⁽³⁾

¹²³ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 1raturegita2@gmail.com

2febi.kurniawan@fkip.unsika.ac.id 3abdul.salamhidayat@fkip.unsika.ac.id

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui apakah terdapat Pengaruh *Blanded Learning* terhadap Pembelajaran Senam Lantai pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Tanjungpura 1. Pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan di SDN Tanjungpura 1 dengan mengambil kelas IV dengan populasi 157, yang terdiri dari 4 kelas, namun yang menjadi sampel penelitian yang diambil sebanyak 20 siswa yang dipilih secara kelompok dari 50 % kelas yang hadir. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan gerak senam lantai yang terdiri dari *roll* depan, sikap lilin dan sikap kayang. Teknik pengelolaan data menggunakan uji hipotesis (Uji T). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Blanded Learning* berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran senam lantai pada siswa kelas IV di SDN Tanjungpura 1. Hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwasannya pretest memiliki nilai yang lebih kecil yaitu dengan rata-ratanya 26,25 dengan standar devisinya 3,291 sedangkan nilai pretestnya memiliki nilai yang lebih tinggi yaitu dengan rata-rata nilainya 33,60 dengan nilai standar devisinya 3,952. Begitu juga dengan nilai dari paired samples test dengan menggunakan sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 dimana nilai tersebut berarti lebih kecil dari 0,05.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 02-11-2021

Disetujui pada : 28-01-2022

Dipublikasikan pada : 28-01-2022

Kata Kunci:

Blanded learning, Pembelajaran Senam Lantai

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.439

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai aspek pembangunan terpenting sebuah negara, ini dijadikan andalan utama supaya berfungsi maksimal untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 berisi tentang pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dengan berlandaskan rencana guna menciptakan kondisi proses belajar mengajar sehingga siswa aktif mempelajari untuk meningkatkan kemampuan diri baik keagamaan, kontrol diri, karakter, wawasan, perilaku serta penguasaan yang dibutuhkan oleh dirinya atau masyarakat.

Pendidikan ialah suatu aspek penting dalam perjalanan hidup seseorang, secara definisi luas pendidikan adalah proses pengembangan semua aspek dalam manusia termasuk pengetahuan, sikap serta kemampuan. Prastyo dkk (2020) mengungkapkan bahwa kurikulum adalah komponen mendasar dalam pendidikan. Kurikulum menjadi bagian paling penting dari sistem pendidikan nasional, dengan kehadirannya sejak awal dalam pendidikan nasional. Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari pedoman dalam mengajar yaitu kurikulum. Kurikulum pendidikan di Indonesia sering berubah seiring dengan kebutuhan, hal ini semata-mata demi tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan segala program yang dilakukan sekolah dalam rangka membuat anak mau dan tertarik untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya pendidikan jasmani merupakan rangkaian pendidikan yang melibatkan kegiatan fisik guna memperoleh hasil berupa perubahan dalam kualitas individu, baik secara fisik maupun emosi. Menurut Rosdiani

(2014) menyatakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mencakup keseluruhan diantaranya kemampuan gerak, perkembangan otot dan pengetahuan serta pengendalian emosi.

Keberlangsungan sebuah proses belajar mengajar tentu terdapat faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) dalam kurikulum 2013 tak lagi didominasi berupa hafalan. Hal ini menyebabkan rintangan baru bagi PJOK, di samping harus terdapat pembelajaran tematik terintegrasi. Perlakuan integrasi tersebut dapat dilaksanakan melalui (a) integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam rangkaian pembelajaran; dan (b) integrasi beragam konsep fundamental yang memiliki keterkaitan. PJOK adalah sarana yang jitu dalam pelaksanaan yang integratif guna mencapai visi pendidikan. Pembelajaran jasmani ialah program dari bagian pembelajaran universal yang berikan donasi terhadap perkembangan serta pertumbuhan anak secara merata ialah raga, gerak, mental, serta social (Haris, 2018). Oleh karena itu, penyampaian materi lain dapat dikombinasikan dalam pembelajaran PJOK. Sukintaka (2004) keberlangsungan mata pelajaran PJOK berupa guru memberikan pembelajaran terkait materi, baik secara teori maupun praktik terhadap siswa, yang secara tidak langsung terdapat proses pembelajaran bagi siswa bagaimana mempelajari sebuah materi dari guru.

Pendidikan Jasmani dalam kurikulum Sekolah Dasar (2004) memiliki tujuan yaitu (1) meningkatkan penguasaan gerak dan beraneka ragam permainan dan olahraga, (2) melalui pendidikan jasmani diharapkan mampu memperoleh perubahan dalam aspek sikap, (3) memiliki kemampuan dalam kontrol diri serta menjaga imunitas tubuh dengan pola hidup sehat, (4) mempunyai pengetahuan dan pemahaman konsep kegiatan fisik sebagai cara menuai kesehatan, dan (5) mampu memanfaatkan waktu senggang.

Senam lantai ialah suatu bagian dari cabang olahraga senam. Dikatakan senam lantai sebab pelaksanaan gerakan dalam senam lantai dilakukan dengan alas matras. Senam lantai merupakan istilah bebas, disebabkan pada saat melakukan gerak tidak ada penggunaan benda atau alat lain (Maulana, 2020). Matras sebagai alat bantu karena dilakukan diatas lantai yang memiliki maksud sebagai pencegahan cedera karena seluruh bagian tubuh ketika melakukan beraneka gerakan menyentuh dengan lantai. Ada banyak macam jenis senam lantai yaitu pada jenjang sekolah dasar kelas IV ada senam lantai *Roll Depan*, Sikap Lilin juga Sikap Kayang.

Bedasarkan hasil wawancara bersama guru PJOK di SDN Tanjungpura 1, menerangkan bahwa saat ini kegiatan belajar mengajar berjalan masih tak maksimal dikarenakan masih kurangnya wadah pembelajaran siswa seperti buku atau sumber belajar lainnya sehingga siswa kurang tertarik dengan materi yang sudah guru berikan. Dengan keadaan dilanda pandemi dibutuhkan metode yang efektif digunakan yang bisa digunakan secara langsung maupun tidak langsung yang akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh siswa khususnya pada pembelajaran senam lantai yang masih banyak siswa masih sulit melakukan gerakan atai teknik pada pembelajaran senam lantai ini. Dengan ini penulis ingin meneliti aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model *Blanded learning* untuk melakukan pembelajaran secara langsung atau secara tidak langsung. Berdasarkan apa yang sudah ada penulis perlu melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan dari judul penelitian yaitu "Pengaruh *Blanded Learning* Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Siswa Sekolah Dasar".

METODE

Pendekatan kuantitatif merupakan jenis dari penelitian ini. Menurut Kurniawan, (2017:217) pendekatan kuantitatif memiliki tanda berupa pengujian hipotesis dan menggunakan instrumen-instrumen standar. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Sugiyono (2018:6) menyebutkan bahwa metode eksperimen tergolong dalam metode penelitian kuantitatif, yakni metode penelitian yang dipakai guna mengetahui dampak atau pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) tertentu. Tahapan

dalam penelitian diharuskan berjalan secara sistematis agar masalah yang ditemukan dapat terselesaikan (Hidayat, 2019:4). Populasi di kelas VI sebanyak 157 dan yang dijadikan sampel sebanyak 20 siswa di SDN Tanjungpura 1 dengan teknik sampling ialah *cluster sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif. Alat analisis data menggunakan SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

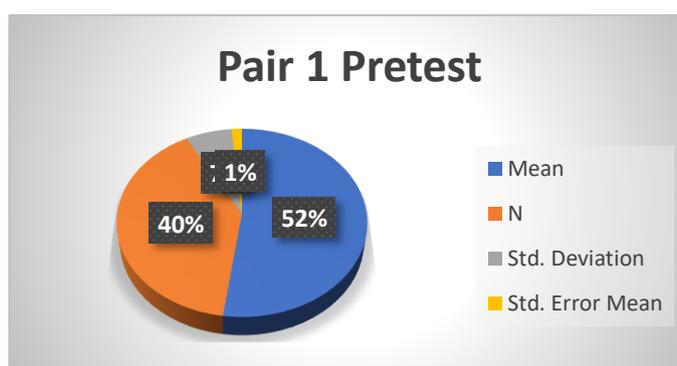
Hasil

Deskripsi data hasil penelitian terdapat nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang diperoleh dari proses penelitian. Hasil penelitian yang didalamnya telah disajikan berupa hasil setelah melakukan penelitian dan presentase dari data penelitian yang didapat, dari data hasil *pretest* dan data hasil *posttest* pembelajaran Senam Lantai yang terdiri dari *Roll* depan, Sikap Kayang dan Sikap Lilin, Berikut uraian deskripsi data yang diperoleh peneliti:

Tabel 1 Deskriptif Statistik Hasil Data *Pretest* – *Posttest*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	26,25	20	3,291	,736
	Posttest	33,60	20	3,952	,884

Sumber: Data diolah peneliti, 2021



Gambar 1 Deskriptif Statistik Hasil Data *Pretest* – *Posttest*

Berdasarkan tabel 1 yang diuji menggunakan aplikasi Spss dikatakan bahwa dari data tersebut mendapatkan hasil yang cukup signifikan dari adanya data dari sebelum adanya perlakuan dan setelah adanya perlakuan tretmen sehingga data dari *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata dari tiap item pernyataan yaitu sebesar 26,25 dengan *standar deviation* sebesar 3,291. Dan untuk data *posttest* yang sudah diberikan perlakuan tretmen dengan menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 33,60 dengan *standar deviation* sebesar 3,952. Diperoleh hasil berupa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 2 hubungan antara *Pretest* – *Posttest*

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	20	,364	,114

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel dari data di atas mendapatkan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara *Pretest – Posttest* karena nilai signifikannya 0,114 sehingga kurang nilainya dari 0,05.

Uji Normalitas

**Tabel 3 Tes Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,148	20	.200*	,927	20	,135
Posttest	,140	20	.200*	,972	20	,800

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa perhitungan yang diuji dari tes normality Shapiro-Wilk didapatkan nilai signifikan dari hasil *pretest* yaitu 0,135 sedangkan nilai *Posttest* 0,800 dari hasil tersebut dikatakan bahwa keduanya berdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih dari 5% atau lebih dari 0,05.

Uji Homogenitas

**Tabel 4 hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

Pretest dan Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,066	1	38	,798

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4 diperoleh perhitungan hasil dari *pretest-Posttest* dengan menggunakan SPSS 21 dapat dilihat bahwa hasil *pretest-Posttests* sebesar 0,798. Karena nilai sig. 0,798 > 0,05, maka mengacu pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data hasil *pretest-Posttest* adalah homogen.

Uji Hipotesis (Uji T)

Hasil Uji Statistik Paired Samples Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-7,350	4,120	,921	-9,278	-5,422	-7,978	19	,000

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Pengambilan keputusan nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa antara variabel awal dan variabel akhir terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Dan untuk pengambilan keputusan nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, itu menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Pembahasan

Blended Learning Terhadap Pembelajaran Senam Lantai

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa nilai dari *paired samples test* dengan menggunakan sig yaitu menghasilkan 0,000 artinya bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan. Sehingga bisa diberikan kesimpulan bahwa *blended learning* berpengaruh terhadap pembelajaran senam lantai siswa kelas IV SDN Tanjung Pura 1.

Dan dari penelitian relevan yang saya kutip dari penelitian yang dilakukan oleh Gery Mega Prastyo, Febi Kurniawan, Citra Resita dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah MA Nurul Huda". Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 38 orang. Penggunaan angket dipilih sebagai instrumen dalam penelitian ini. Dengan teknik pengambilan data berupa *One-grup Pretest-Postest Design* memperoleh hasil bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah mempergunakan model pembelajaran *blended learning*. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai *pretest* yakni sebesar 184.16 serta nilai *posttest* yakni sebesar 212.34. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa adanya perubahan terhadap hasil dari tes awal dengan tes akhir. Dimana tes akhir terjadinya peningkatan serta nilai uji rata-rata satu pihak yang diperkuat yakni menghasilkan nilai t hitung -7,978 dan nilai t tabel 2,026. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Perbandingannya dengan penelitian saya adalah mencari pengaruh *blended learning* terhadap pembelajaran senam lantai dan hasil akhirnya saat sudah melakukan *pretest* dan *posttest* terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan penelitian terdahulu mencari motivasi belajar siswa menggunakan model *blended learning* dan hasil akhirnya mengalami peningkatan dari hasil awal.

Kesimpulan yang bisa diberikan ialah adanya perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian yang saya kutip yang dapat dilihat dari hasil penelitian yang berbeda sangat signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa model *blended learning* berpengaruh terhadap pembelajaran senam lantai siswa kelas IV SDN Tanjungpura 1. Dimana dalam data hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwasannya *pretest* memiliki nilai yang lebih kecil yaitu dengan rata-ratanya 26,25 dengan standar devisinya 3,291 sedangkan nilai *pretest*nya memiliki nilai yang lebih tinggi yaitu dengan rata-rata nilainya 33,60 dengan nilai standar divisinya 3,952. Disimpulkan bahwa nilai dari *paired samples test* dengan menggunakan sig yaitu menghasilkan 0,000 artinya bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan. Sehingga bisa diberikan kesimpulan bahwa *blended learning* berpengaruh terhadap pembelajaran senam lantai siswa kelas IV SDN Tanjung Pura 1.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, A. S. (2019). Uji Instrumen Efektivitas Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 18(1), 1–6.
- Haris, I. N. (2018). Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 4(9), 2.
- Hidayat, A. S. (2019). Uji Instrumen Efektivitas Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari

- Berbasis Permainan Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 18(1), 1–6.
- Kurniawan, F. (2017). Efektivitas Model Latihan Passing Control Febi Futsal Games Terhadap Peningkatan Hasil Passing Control Olahraga Futsal Untuk Pemain Pemula. *Jurnal Riset Physical Education*, 8(2), 214–222.
- Prastyo, G. M., Kurniawan, F., & Resita, C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 12 Sekolah Ma Nurul Huda. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.35706/Jlo.V1i1.3979>
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Alfabeta.
- Saputra, G., Kaswari, & Atiq, A. (2015). Survei Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola Di Kelas Xi Sman 1 Mempawah Hilir. *Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Rekreasi FKIP Untan*, 4(8), 111–122.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung : Nuansa Cendekia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.